

Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Kaliwulu Kabupaten Cirebon

Amirudin^{1*}, Jamila²

¹²IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email : amirudin.080477@gmail.com¹

Received: 2023-01-27; Accepted: 2023-02-25; Published: 2023-02-28

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Kaliwulu tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kaliwulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data reduksi data, display data dan verifikasi data. Untuk mengetahui pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak dalam pembelajaran daring diambil dari observasi dan wawancara dan peneliti berperan sebagai pewawancara untuk menggali data melalui 5 orang tua siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak dalam pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 1 Kaliwulu yaitu bentuk pendampingan orang tua sangat diperlukan dengan cara meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, memantau perkembangan belajar, dan memberikan arahan kepada anak untuk belajar dengan rajin. Kendala dalam pendampingan belajar anak yaitu orang tua mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara anak dan pekerjaan, serta latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, sedangkan kendala pada anak yaitu anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan anak kurang antusias untuk memulai belajar.

Kata Kunci: *pendampingan, orang tua, belajar*


This study aims to determine parents' assistance to the learning process of children in online learning at SD Negeri 1 Kaliwulu for the 2020/2021 academic year. This research is a type of qualitative research with data collection techniques using observation and interviews. This study used a sample of 5 parents of grade IV students at SD Negeri 1 Kaliwulu for the 2020/2021 Academic Year. The collected research data is analyzed with data reduction data analysis techniques, data display and data verification. To find out the assistance of parents to the child's learning process in online learning is taken from observation and interviews and the researcher acts as an interviewer to dig up data through 5 parents of grade IV students. The results showed that parental assistance to the child's learning process in online learning in grade IV SD Negeri 1 Kaliwulu, which is a form of parental assistance, is very necessary by taking time to accompany children to study, monitor learning progress, and provide direction to children to study diligently. Obstacles in children's learning assistance are that parents have difficulty in dividing time between children and work, and the educational background of parents affects the level of ease and difficulty of parents in educating children, while obstacles in children are that children do not understand the material presented by the teacher and children are less enthusiastic about starting learning.

Keywords: *mentoring, parenting, learning*

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#)



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah melalui pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, serta mempersiapkan pembelajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri pembelajar. Pembelajar mampu mengembangkan kemampuannya menemukan, mengelola, dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah pada dunia yang nyata dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat dilingkungannya (Munir, 2009, p. 1).

Mendidik anak adalah kewajiban bagi orang tua. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal yaitu kegiatan belajar secara mandiri. Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan wadah bagi anak dalam kaitan proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Selain dari pada itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi si anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orangtua (Hidayanto, 2020, p. 62).

Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Urip Triyono, 2019, p. 14). Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendampingan orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak-anak mereka. Menurut ajaran Islam, anak-anak dilahirkan dalam fitrah, yaitu berakidah tauhid dan cenderung kepada kebaikan. Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “*Tiap-tiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Ibu-bapaknya lah yang membentuk anak itu menjadi seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi.*” (H.R. Muslim).

Pendampingan orang tua dalam melaksanakan proses belajar dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat (Ketut Sudarsana et al, 2020, p. 73).

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat, pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran (Albert Efendi Pohan, 2020, p. 73).

Saat ini segala kegiatan menggunakan teknologi informasi. Salah satu kegiatannya adalah dengan menggunakan internet. Internet merupakan salah satu produk dari teknologi informasi dan komunikasi yang tingkat penggunaannya semakin meningkat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan, miskin dan kaya. Internet mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama, media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas saat ini, media seperti facebook, youtube, twitter, instagram, whatsapp, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari (Wahyudiyono, 2019, p. 63).

Internet sering dianggap memberikan dampak negatif karena alasan konten, seperti pornografi, kekerasan, dan *cyber bullying*. Di sisi lain, internet juga dianggap memiliki dampak positif, karena dapat digunakan sebagai sarana belajar oleh anak. Dalam menggunakan internet oleh anak-anak di rumah, orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak (Kurnia, 2019, p. 7).

Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Covid-19). Pemerintah mengeluarkan surat keputusan dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa penyebaran Covid-19, semua kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan untuk sementara waktu. Kegiatan pendidikan beralih menggunakan metode pembelajaran daring dengan berbagai aplikasi atau media daring lainnya yang dianggap sebagai sarana penunjang. Pembelajaran konvensional ditiadakan, tatap muka digantikan dengan tatap layar (Malyana, 2020, p. 3).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (Sahira Kartika & Habibi, 2020, p. 2). Dalam pembelajaran daring tentunya memerlukan bantuan dari orangtua selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajaran. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

PEMBAHASAN

A. Pola pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada pembelajaran daring di SD Negeri 1 Kaliwulu

Berdasarkan data hasil penelitian melalui wawancara maupun observasi di atas yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 April 2021 sampai hari Jum'at tanggal 09 April 2021 dengan kepala sekolah, guru serta orangtua mengenai pola pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada pembelajaran daring bahwa orang tua ikut serta mendampingi anak belajar. Dalam proses pembelajaran daring berlangsung orang tua melakukan pendampingan

dengan cara meluangkan waktu untuk menemani anak belajar serta mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengingatkan anak untuk mengecek tugas yang diberikan guru, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar, memantau perkembangan belajar, dan memberikan arahan kepada anak untuk belajar dengan rajin. Selain itu ada beberapa orang tua juga yang datang kesekolah untuk menanyakan informasi terkait materi ataupun mengumpulkan tugas, sehingga adanya komunikasi antara orang tua siswa dengan guru mengenai informasi pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp untuk mengirimkan tugas buku tematik dan difoto kemudian dikirim melalui WhatsApp dan untuk buku BAJJ (Buku Ajar Jarak Jauh) dikumpulkan 1 minggu sekali dengan siswa datang secara langsung kesekolah sekaligus menanyakan informasi pembelajaran daring dengan memakai masker sesuai protokol kesehatan.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang berbunyi (1) orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya.

Pernyataan di atas juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Chlarasinta Duri Kartika yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak”, pada tahun 2019. menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dapat menjadi sebuah proses dalam memahami anak belajar sesuai kebutuhan yang juga dilihat berdasarkan kedudukan anak dalam keluarga.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Lestari yang berjudul “Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan video call.

Berdasarkan pembahasan di atas pendampingan orang tua memang sangat diperlukan dalam proses belajar anak pada pembelajaran daring. Dan sebaiknya anak juga mendapatkan perhatian dari orang tua terkait proses belajar daring agar anak memiliki rasa semangat dalam belajar. Dan salah satu bentuk perhatian tersebut dengan cara menemani anak belajar, mengingatkan untuk mengecek tugas, serta memberikan bantuan kepada anaknya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran daring.

B. Kendala pendampingan proses belajar anak pada pembelajaran daring di kelas IV SD negeri 1 kaliwulu

Berdasarkan data hasil penelitian melalui wawancara maupun observasi di atas yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 06 April 2021 sampai hari jum'at tanggal 09 April 2021 dengan kepala sekolah, guru serta orangtua mengenai. Kendala pendampingan proses belajar anak pada pembelajaran daring di kelas IV SD negeri 1 kaliwulu adalah seperti orang tua mengeluhkan penggunaan teknologi internet, ketersediaan kuota dan mengeluhkan ingin segera belajar tatap muka berjalan kembali. Selain itu kendala pendampingan proses belajar anak yaitu orang tua mengalami kesulitan untuk meluangkan waktu karena kesibukan sehingga pendampingan proses belajar anak terkadang terhambat. Kendala yang dialami

anak yaitu kurang antusias dalam belajar daring. Selain itu siswa merasa kesulitan untuk memahami materi selama pembelajaran daring sehingga orang tua harus mempelajari kembali materi tersebut. Akan tetapi tidak semua orang tua memiliki latar pendidikan tinggi.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang diambil dari Hasan Basri (1997: 37) orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangnya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana. Keadaan ekonomi orang tua juga sangat mempengaruhi, sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Orang tua berupaya memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal.

Hasil penelitian lain yang sesuai juga yakni dari penelitian Chlarasinta Duri Kartika yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak”, pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut mengemukakan keterlibatan orang tua dapat menjadi sebuah proses dalam memahami anak belajar sesuai kebutuhan yang juga dilihat berdasarkan kedudukan anak dalam keluarga. Selain itu adanya perhatian, pemantauan, pengadaan fasilitas dan bantuan serta pengawasan menjadi unsur-unsur yang sudah terpenuhi saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian dari Sisca Yolanda yang berjudul “Problematisasi Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada pembelajaran Tematik Siswa Kelas Ivsekolah Dasar Negeri 22/Iv kota Jambi”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan tidak semua siswa mempunyai smartphone, mahalnya kuota internet selama masa pandemi, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya dampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai kendala pendampingan proses belajar anak pada pembelajaran daring di kelas IV SD negeri 1 kaliwulu orang tua harus bisa menggunakan teknologi belajar online terkait proses pembelajaran daring. Orang tua harus selalu mendampingi dan membantu anak ketika mengalami kesulitan sehingga keberadaan orang tua dalam mendampingi belajar bisa sangat penting. Orang tua juga perlu menumbuhkan antusias dalam belajar dengan memberikan motivasi dan nasehat kepada anak, memberikan wawasan pengetahuan lebih, dan pemberian hadiah jika anak rajin belajar. Anak harus memiliki rasa mandiri dan tanggung jawab akan materi ataupun tugas yang diberikan oleh gurunya dan anak diarahkan oleh orang tuanya agar untuk tetap semangat belajar selama pembelajaran daring

C. Solusi dalam mengatasi kendala- kendala pendampingan proses belajar anak pada pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 1 Kaliwulu

Berdasarkan data hasil penelitian melalui wawancara maupun observasi di atas yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 06 April 2021 sampai hari jum'at tanggal 09 April 2021 dengan kepala sekolah, guru serta orang tua mengenai solusi dalam mengatasi kendala-kendala pendampingan proses belajar anak pada pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri

1 Kaliwulu sebaiknya orang tua melakukan pendampingan seperti menemani dan memberikan wawasan yang dimiliki orang tua untuk membantu kesulitan anak dalam belajar daring, dan orang tua juga meminjamkan fasilitas handphone kepada anaknya selama pembelajaran melalui online, apabila minimalis kuota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya *WiFi* di rumah. Dengan adanya dorongan dari orang tua juga anak mau memulai belajar dan adanya rasa semangat belajar. Selama pembelajaran daring siswa juga harus memiliki sifat mandiri dan tanggung jawab akan tugas yang diberikan, agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Solusi lain yang dihadapi siswa selama belajar daring siswa dapat bertanya kepada orang tuanya ataupun guru terkait materi ataupun tugas yang belum di mengerti. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan orang tua dapat membantu kesulitan anak terkait materi yang belum dimengerti. Hal ini sesuai dengan teori yang diambil dari Kartini Kartono (1989: 90). Ada beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar, yaitu (1) Menyediakan fasilitas belajar, (2) Memberikan motivasi kegiatan belajar anak di rumah, (3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah. (4) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, (5) Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Hasil penelitian lain yang sesuai juga yakni dari penelitian Chlarasinta Duri Kartika yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak”, pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut mengemukakan keterlibatan orang tua dapat menjadi sebuah proses dalam memahami anak belajar sesuai kebutuhan yang juga dilihat berdasarkan kedudukan anak dalam keluarga. Selain itu adanya perhatian, pemantauan, pengadaan fasilitas dan bantuan serta pengawasan menjadi unsur-unsur yang sudah terpenuhi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Roliza Perantika yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa orang tua dalam belajar daring dilakukan dengan berperan sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator dalam belajar. Orang tua sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator agar anak dapat belajar dengan baik dan meningkat, terkontrol dengan baik serta fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar daring anak.

Hal tersebut juga sesuai dengan Al-Qur’an Surah Hud ayat 46:

قَالَ يَنْفُخِ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْتَأْذِنُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعْطِكُ مَنْ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Dia (Allah) berfirman, “Wahai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu karena perbuatannya sungguh tidak baik. Oleh karena itu, janganlah engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Sesungguhnya Aku menasihatimu agar engkau tidak termasuk orang-orang bodoh.” (Q.S. Hud: 11 ayat 46)

Penjelasan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak. Peran orang tua adalah peran yang selalu

meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuinya.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai solusi bagi kendala pendampingan proses belajar anak pada pembelajaran daring yaitu orang tua harus bisa meluangkan waktu seperti menemani anak belajar, memberikan wawasan yang dimiliki orang tua untuk membantu kesulitan anak dalam belajar daring dan meminjamkan fasilitas handphone kepada anaknya selama pembelajaran melalui online. Dengan adanya dorongan dari orang tua anak mau memulai belajar dan adanya rasa semangat belajar. Selama pembelajaran daring siswa juga harus memiliki sifat mandiri dan tanggung jawab akan materi ataupun tugas yang di berikan oleh guru.

PENUTUP

Pola pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak yaitu dengan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, mengawasi penggunaan waktu kegiatan belajar anak dirumah, memantau perkembangan belajar, mengingatkan anak untuk mengecek tugas yang diberikan guru, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, membantu anak mengatasi kesulitannya dalam belajar, dan memberikan arahan kepada anak untuk belajar dengan rajin. Dalam pembelajaran daring media pembelajaran yang digunakan yaitu buku tematik dan penggunaan media online melalui aplikasi WhatsApp.

Kendala pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada pembelajaran daring yaitu orang tua mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara anak dan pekerjaan, latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, dan orang tua mengalami kendala biaya kuota internet serta kurang memahami penggunaan teknologi. Sedangkan kendala yang di alami anak yaitu anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, anak kurang antusias untuk memulai belajar dan anak juga kurang semangat dalam proses belajar daring.

Solusi mengatasi kendala pendampingan proses belajar anak pada pembelajaran daring agar dapat berjalan secara maksimal yaitu orang tua harus bisa meluangkan waktu seperti menemani anak belajar, memberikan wawasan pengetahuan yang dimiliki orang tua untuk membantu kesulitan anak dalam belajar daring, apabila minimalis quota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang memiliki *WiFi* di rumah, mempelajari penggunaan teknologi internet dan memberikan dorongan seperti nasihat dan motivasi. Dengan adanya dorongan dari orang tua, anak akan memiliki rasa semangat belajar dan siswa juga harus memiliki sifat mandiri dan tanggung jawab akan materi ataupun tugas yang di berikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung.
- Hidayanto, D. N. (2020). *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis Sistematis Guru dan Calon Guru*. PT Rajagrafindo Persada.
- ketut sudarsana et al. (2020). *Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kurnia, N. (2019). *Literasi digital keluarga teori dan praktik pendampingan orangtua terhadap anak dalam berinteraksi*. 7.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan

-
- Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- munir. (2009). *Pembelajara Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Kmunikasi*. Alfabeta.
- Sahira Kartika & Habibi. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI*. Media Mahani.
- Urip Triyono. (2019). *Kepemimpinan Transformasi Dalam Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal*. CV Budi Utama.
- Wahyudiyono, W. (2019). Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), 63. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i2.2487>